

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang berada dilingkungan kita. Hal itu menyebabkan banyak permasalahan sosial yang lain bermunculan. Salah satunya adalah penelantaran anak oleh orang tua karena permasalahan ekonomi, padahal tugas orang tua adalah untuk mendidik, memelihara, dan melindungi anak dengan baik agar dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki kepribadian sosial sesuai dengan yang diharapkan. Namun tidak semua orang tua mampu untuk melakukan hal tersebut, maka dari itu dibutuhkan lembaga sosial sebagai alternatif untuk pengasuhan anak, salah satunya adalah Panti Sosial Asuhan Anak guna mendidik dan memelihara anak dengan membentuk karakter yang bertanggung jawab, mandiri, bermartabat, dan berguna bagi masyarakat sekitar.

Menurut Depsos RI (2004:4) Panti Sosial Asuhan Anak adalah lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya. Panti Asuhan yang baik tentunya harus mampu menyediakan ataupun memfasilitasi seluruh kegiatan anak yang berada di Panti Asuhan.

Panti Sosial Asuhan Anak Bhakti Pertiwi adalah salah satu lembaga yang bergerak dalam hal kesejahteraan sosial bagi anak yang terletak di Jl. Raya Laswi, Manggahang, Kec. Baleendah, Bandung, Jawa barat. Di panti asuhan ini anak diberikan pendidikan umum serta islam. Dari hasil survey lapangan yang dilakukan penulis, masih banyak panti asuhan salah satunya panti asuhan Bhakti Pertiwi yang secara sarana belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh kementerian sehingga tidak mendukung kegiatan para anak yang ada di panti asuhan. Penyediaan fasilitas ruang yang belum mendukung kegiatan anak seperti yang telah diatur oleh kementerian mengenai Panti Asuhan, penerapan elemen desain yang tidak memperhatikan perkembangan anak dan remaja.

Oleh karena itu Panti Asuhan Bhakti Pertiwi ini memerlukan perencanaan atau pun pengembangan dengan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak-anak di Panti Asuhan yang memperhatikan seluruh aspek yang dibutuhkan oleh anak agar dapat mendukung kegiatan mereka. Tujuan dari perancangan ulang Panti Asuhan ini adalah untuk Memenuhi kebutuhan

anak terlantar dalam membentuk perkembangan anak secara fisik, mental dan sosial melalui ruang lingkup interior.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Merujuk dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang antara lain:

- a. Kebutuhan ruang belum memenuhi standar panti asuhan sehingga tidak mendukung perkembangan anak di Panti Asuhan.
  - Ruang perpustakaan disatukan dengan aula dan ruang untuk mengaji.
  - Tidak ada ruang untuk mengasah kemampuan, sehingga anak-anak tidak mempunyai bekal ketika keluar dari panti asuhan.
  - Banyak ruangan yang belum tersedia seperti ruang bermain anak, ruang komputer, ruang menjahit, ruang kesenian, yang menyebabkan anak menjadi terbatas dari segi keterampilan.
- b. Kekurangan dalam segi konsep visual
  - Kurangnya pewarnaan di seluruh area Panti Asuhan yang membuat panti asuhan terlihat monoton.
  - Kurangnya eksplorasi bentuk khususnya di area anak yang mana cukup penting untuk menstimulasi perkembangan anak.
- c. Persyaratan ruang yang belum optimal
  - Pencahayaan buatan yang redup sehingga mengganggu proses belajar mengajar, selain itu membuat kesan panti asuhan kurang terawat.
  - Banyak ruangan yang memerlukan ketenangan dan minim kebisingan seperti ruang kerja staff, ruang belajar, dan perpustakaan, tidak diperhatikan dari segi akustik sehingga ada kebisingan mengingat lokasi panti asuhan yang terletak di pinggir jalan raya dan dilingkungan masyarakat.
  - Standar keamanan ruang hanya memakai CCTV.
  - Tata letak ruang tidak disesuaikan dengan kegiatan dan aktivitas.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk Panti asuhan Bhakti Pertiwi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Interior Panti Sosial Asuhan Anak Bhakti Pertiwi yang sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas anak?
2. Bagaimana membuat perancangan ruang yang dapat menunjang kreasi serta perkembangan anak?
3. Bagaimana membuat furniture yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas serta kelompok usia anak?
4. Bagaimana mengoptimalkan kondisi ruang yang sesuai dengan persyaratan ruang yaitu pencahayaan buatan dan akustik agar lebih efektif dan memenuhi standar?

#### **1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan**

##### **1.4.1. Tujuan**

Tujuan dari perancangan ulang Panti Asuhan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan anak terlantar dalam membentuk perkembangan anak secara fisik, mental dan sosial melalui ruang lingkup interior.

##### **1.4.2. Sasaran**

Sasaran dari perancangan ulang Panti Asuhan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi anak melalui ruang keterampilan dari segi interior.
2. Anak-anak dapat melakukan seluruh kegiatan sesuai dengan usianya melalui penyediaan fasilitas dan program ruang.
3. Anak bersosialisasi serta berkomunikasi dengan baik melalui tata letak organisasi ruang yang sesuai umur.

#### **1.5. Batasan Perancangan**

Batasan Perancangan Batasan perancangan pada proyek Panti Asuhan Sosial Anak Bhakti Pertiwi adalah sebagai berikut :

Nama Proyek : Panti Asuhan Yatim Bhakti pertiwi  
Luas perancangan : 2778 m<sup>2</sup>  
User : Anak berusia 6 – 18 tahun, 8 pengasuh, kepala panti dan staff panti, juru masak dan guru  
Alamat : Jl. Raya Laswi, Manggahang, Kec. Baleendah, Bandung, Jawa barat 40375

Fasilitas yang masuk dalam perancangan adalah:

1. Fasilitas pengelola (Ruang kerja kepala panti, ruang staff, ruang janitor, ruang istirahat pengelola, resepsionis, lobby).
2. Fasilitas pendukung (Ruang penyimpanan, ruang jahit, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang keterampilan dan kesenian, ruang bermain, Mushola, ruang kesehatan, ruang konseling, ruang aula).
3. Fasilitas utama (Kamar tidur anak perempuan, kamar tidur anak laki-laki, kamar tidur remaja perempuan, kamar tidur remaja laki-laki, kamar mandi laki-laki, kamar mandi perempuan, kamar tidur dan Kamar mandi pengasuh, ruang makan, dapur, pantry).

#### **1.6. Manfaat Perancangan**

1. Manfaat bagi pengguna, atau panti asuhan yaitu:
  - Menjadi akses pengguna untuk dapat mengembangkan diri, meningkatkan kreativitas, dan menyalurkan ide dan bakatnya.
  - Menjadi akses anak untuk mempersiapkan masa depan
2. Manfaat bagi institusi, yaitu:
  - Dapat dijadikan bahan referensi dibidang desain interior.
  - Dapat dijadikan acuan penyediaan fasilitas menurut Standar Nasional.
  - Dapat meningkatkan kualitas dari panti asuhan
3. Manfaat bagi bidang keilmuan interior, yaitu:
  - Dapat mengetahui standar kajian untuk mendesai sebuah fasilitas untuk anak seperti pada panti asuhan.

#### **1.7. Metode Perancangan**

Metode yang digunakan dalam proses perancangan Panti Asuhan Bhakti Pertiwi antara lain sebagai berikut:

##### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui Wawancara, Observasi dan studi lapangan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literature.

##### **2. Wawancara**

Metode wawancara dilakukan kepada kepala dan staff panti asuhan, serta anak-anak yang berada dipanti asuhan yang meliputi:

- Fasilitas sarana dan prasarana Panti Asuhan Bhakti Pertiwi.
- Fasilitas penunjang Panti Asuhan Bhakti Pertiwi.
- Jadwal dan jam operasional di Panti Asuhan Bhakti Pertiwi.
- Jumlah karyawan yang bekerja Panti Asuhan Bhakti Pertiwi.
- Jumlah anak yang berada di Panti Asuhan Bhakti Pertiwi.
- Alur aktivitas dari pengguna di Panti Asuhan Bhakti Pertiwi.

### 3. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi di Panti Asuhan Bhakti Pertiwi yang berlokasi di Jl. Raya Laswi, Manggahang, Kec. Baleendah, Bandung, Jawa Barat. Dengan observasi, penulis dapat melihat aktifitas dari pengguna serta kebutuhannya dan bisa mempertimbangkan konsep apa yang paling cocok untuk diterapkan di Panti Asuhan Bhakti Pertiwi.

### 4. Studi Literatur

Untuk menunjang terciptanya sebuah desain dari Panti Asuhan Bhakti Pertiwi maka penulis mencari data-data literatur yang berkaitan dengan panti asuhan serta konsep yang diambil dari berbagai buku-buku, jurnal dan media lainnya.

- Kajian mengenai Panti Asuhan, berkaitan dengan pengertian, tujuan, manfaat serta fasilitas panti asuhan.
- Kajian mengenai standarisasi panti asuhan menurut peraturan dari Menteri Sosial RI No. 30/HUK/2011.
- Kajian mengenai psikologi perkembangan anak dan remaja.
- Kajian mengenai pengaruh warna terhadap kebutuhan visual anak dan remaja.

### 5. Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumen yang tertulis atau dokumen elektronik yang berasal dari sumber terkait dengan topik masalah yang dikaji melalui observasi. Kemudian dokumen elektronik berupa foto yang difokuskan pada elemen ruang seperti ceiling, lantai, dinding, dan furniture. Hasil dokumen merupakan bahan pelengkap lainnya.

### 6. Programming

Setelah mendapatkan data yang dianalisis, langkah selanjutnya adalah sintesis/programming. Pada tahap ini penulis mencari masalah tentang perpustakaan dan solusi. Kemudian buatlah kebutuhan ruang dan jumlah ruang Perpustakaan Umum Kota Depok.

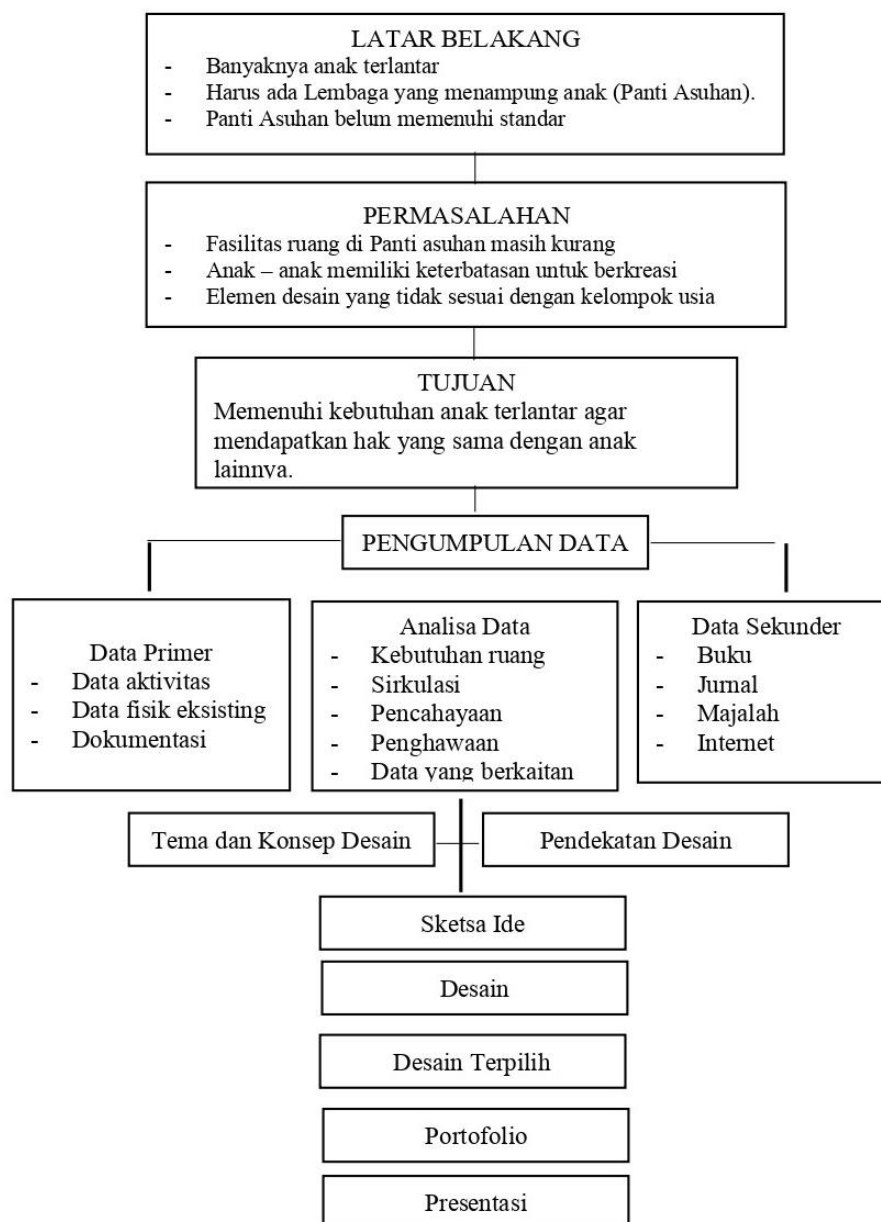
## 7. Konsep Perancangan

Setelah itu masuk ke tahap konsep desain. Pada tahap ini konsep desain akan disesuaikan dengan permasalahan yang ada di lapangan.

## 8. Hasil Akhir Perancangan

Tahapan terakhir adalah perancangan dengan output berbentuk buku konsep, lembar kerja dan maket.

### 1.8. Kerangka Berpikir



## **1.9. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyelesaian penulisan ini, maka penulis menjelaskan dengan maksud mempermudah dan memperjelas tujuan dari bab yang akan dibahas, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Panti Asuhan di Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari kantor secara umum hingga Panti Asuhan serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

### **BAB III : STUDI BANDING DAN DESKRIPSI PROYEK**

Berisi uraian-uraian tentang panti asuhan juga Analisa proyek meliputi tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Panti Asuhan.

### **BAB IV : TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan tema, konsep tata ruang, konsep organisasi ruang, konsep visual, dan konsep persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**